

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) merupakan komoditi utama dalam bidang perkebunan dan memiliki peranan yang besar dalam perekonomian Indonesia. Karet sebagai penghasil lateks digunakan sebagai bahan baku utama peralatan transportasi, medis dan alat – alat rumah tangga. Peran dari lateks tidak tergantikan oleh karet sintetis. Seiring dengan perkembangan teknologi dan industri serta tingginya kebutuhan lateks maka perlu peningkatan hasil dari tanaman karet tersebut.

Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh perusahaan swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 3.683, 50 Ha dengan produksi 3.449,30 Ton (BPS Indonesia, 2019). Sementara itu, untuk produksi tanaman karet di Sumatera Barat tercatat pada tahun 2019 mencapai 567.930.00 Ton, dengan luas lahan 182.348.10 Ha. Sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Barat Dharmasraya merupakan daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang perkebunan karet dengan luas mencapai 40.918.90 Ha pada tahun 2019, yang didukung dengan produksi 77.280.00 Ton (BPS Sumatera Barat, 2019).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam peningkatan produksi karet ialah pengadaan bibit. Pembibitan ialah proses tahap awal yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas karet, pengelolaan pembibitan yang dikelola dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produksi tanaman karet.

Bibit karet membutuhkan media tanam yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan bahan organik sebagai campuran media tanam agar bibit karet dapat tumbuh dengan baik dan optimal. Penambahan bahan organik juga dapat menyumbang unsur hara untuk pertumbuhan bibit tanaman karet.

Salah satu dari jenis bahan organik yang dicampurkan dengan media tanam adalah kompos. Pupuk kompos ialah hasil penguraian atau pelapukan dari bahan organik seperti daun-daun, jerami, alang-alang, limbah dapur, kotoran

ternak, limbah kota dan limbah industri pertanian (Murbandono, 2000). Salah satu limbah pertanian yang dapat dijadikan kompos adalah kulit kopi. Limbah kulit kopi merupakan limbah organik (padat) yang dihasilkan dari perkebunan kopi ataupun dari pabrik pengolahan kopi.

Kandungan bahan organik telah terbukti berperan sebagai kunci utama dalam mengendalikan kualitas tanah baik fisik, kimia, dan biologi tanah. Pada lahan marjinal bahan organik mampu mengikat logam beracun dan meningkatkan kapasitas tukar kation sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas yaitu dengan pemberian pupuk kompos kulit kopi. Hasil penelitian Puslitkoka (2015), menunjukkan bahwa kadar C-organik kulit buah kopi adalah 45,3%, kadar nitrogen 2,98%, fosfor 0,18% dan kalium 2,26%. Selain itu kulit buah kopi juga mengandung unsur Ca, Mg, Mn, Fe, Cu dan Zn. Hasil analisis kompos kulit buah kopi di laboratorium kimia dan kesuburan tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura (2013), menunjukkan bahwa kadar C-organik 10,80%, kadar nitrogen 4,73%, fosfor 0,21% dan kalium 2,89%.

Hasil penelitian Falahudin *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa pemberian kompos kulit kopi dengan dosis 400 g/polybag memberikan pertumbuhan terhadap bibit kopi. Pengaplikasian kompos kulit buah kopi pada medium tanam dalam pembibitan karet berfungsi untuk memperbaiki sifat tanah (fisika, kimia maupun biologi), sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit karet.

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Buah Kopi terhadap Pertumbuhan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pertumbuhan bibit karet setelah pemberian kompos kulit buah kopi.
2. Berapakah dosis kompos kulit buah kopi yang terbaik untuk pertumbuhan bibit karet.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan bibit karet setelah diberi kompos kulit buah kopi.
2. Mengetahui dosis kompos kulit buah kopi terbaik untuk pertumbuhan bibit karet.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengaruh kompos kulit buah kopi terhadap pertumbuhan bibit karet.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk peneliti lainnya.
3. Pemanfaatan limbah kulit kopi agar bernilai guna.

